

Yeni Sujarwati

ID : ae2e958b7cb5e13e79798fc9a7ca4d17aeeec867

 **21%**
Suspicious texts

File name : Yeni Sujarwati.txt
Original file size : 3.46 MB
Number of words : 1,716
Number of characters : 13087

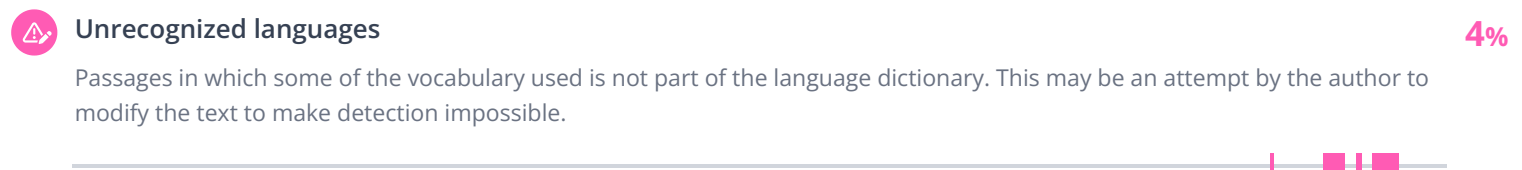
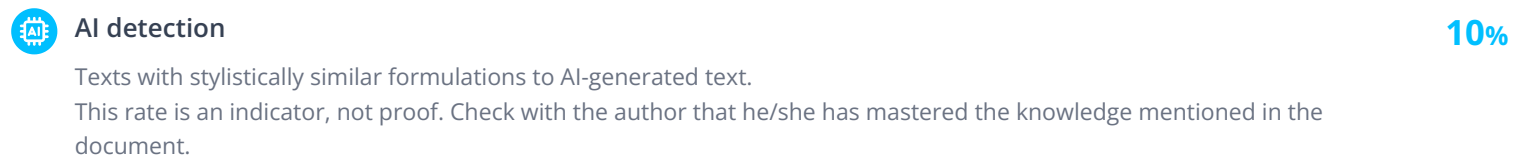
Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Submission date : June 11, 2026
Upload type : interface
analysis end date : June 11, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :



Not included in the percentage of suspicious texts :



Similarities

9%

Passages with similarities to sources found in different collections.



Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	ARTIKEL+MADROSATUNA+AHYUROH #5d4589 Comes from my group	5%	
2	Smart Book for Fun Mathematics Learning doi.org/10.21070/ijemd.v20i2.925	3%	
3	jerkin.org jerkin.org/index.php/jerkin/article/download/5868/4317/33348	2%	
4	Implementasi Pembiasaan Cuci Tangan sebagai Upaya Menanamkan... doi.org/10.56832/pema.v5i3.2171	2%	
5	joecy.org joecy.org/index.php/joecy/article/download/7631/7263/26368	1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
6	Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah Darul Arqom... doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3489	1%	
7	The Implementation of Parenting in Fostering Early Childhood... doi.org/10.46368/bjpd.v7i1.4990	1%	
8	Peran Parenting Partnership dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia... doi.org/10.61798/galon.v2i2.292	1%	
9	Commercial or financial relationships: Significance and symbolism www.wisdomlib.org/concept/commercial-or-financial-relationships	1%	
10	(PDF) Pengembangan Kreativitas melalui Imajinasi www.academia.edu/100490452/Pengembangan_Kreativitas_melalui_Imajinasi	<1%	
11	Document from another user #d88757 Comes from another group	<1%	
12	Document from another user #f6f188 Comes from another group	<1%	

No.		Description	Similarities	Locations
13		MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK... doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.111118 	<1%	

14		&lt;b&gt;&lt;i&gt;Character Building &lt;/i&gt;Anak Usia Dini Melalui... doi.org/10.61253/q8n0bc37 	<1%	
----	---	--	-----	------------------------



Pembiasaan membentuk karakter mandiri anak usia 3-4 thn di KB Tumbuh Harapan.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Periode ini dikenal sebagai masa emas (golden age), karena stimulasi yang diberikan pada tahap ini akan sangat memengaruhi kualitas perkembangan anak pada tahap selanjutnya [1]. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai dasar kepribadian anak [2].

Karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan sejak usia dini. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter yang dilakukan sejak dini akan lebih mudah melekat karena anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan [3].

Salah satu karakter yang penting dikembangkan sejak dini adalah kemandirian. Pada anak usia 3–4 tahun, kemandirian terlihat dari kemampuan melakukan aktivitas sederhana tanpa ketergantungan berlebihan pada orang dewasa, seperti makan sendiri, merapikan mainan, serta menjaga barang pribadi [4]. Perilaku ini berkaitan erat dengan berkembangnya rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri anak [5].

Selain itu, kemandirian juga menjadi dasar bagi anak dalam menghadapi tantangan sosial maupun proses pembelajaran di tahap berikutnya. Anak yang memiliki kemandirian cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan baru serta memiliki inisiatif dalam melakukan berbagai kegiatan [6].

Pembentukan karakter mandiri tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Salah satu metode yang efektif adalah pembiasaan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak [7]. Melalui pembiasaan, anak tidak hanya memahami aturan, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [8].

Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu anak membangun pola perilaku yang positif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan pembiasaan dapat dilakukan melalui aktivitas rutin, keteladanan guru, serta pengkondisian lingkungan yang mendukung [9].

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemandirian anak. Penelitian Aini dan Munawaroh mengungkapkan bahwa pembiasaan rutin di lembaga PAUD mampu meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri [10]. Selain itu, penelitian Utami dan Suyadi juga menegaskan bahwa pembiasaan yang disertai keteladanan guru dapat memperkuat pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini [11].

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang konsisten dan suportif dapat mempercepat terbentuknya perilaku mandiri pada anak. Lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba secara langsung akan membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri [12].

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai penerapan pembiasaan dalam konteks nyata di lembaga pendidikan anak usia dini.

Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan praktik pembiasaan pada anak usia 3–4 tahun dalam konteks lembaga tertentu masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembiasaan diterapkan dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembiasaan dalam membentuk karakter mandiri anak usia 3–4 tahun di KB Tumbuh Harapan serta menganalisis peran guru dan lingkungan dalam mendukung perkembangan kemandirian anak [13].

Fokus penelitian ini adalah praktik pembiasaan dalam kegiatan harian anak usia 3–4 tahun di KB Tumbuh Harapan serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter mandiri anak [14].

II. Kajian Teoretis

Anak usia 3–4 tahun berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan munculnya inisiatif serta keinginan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Pada tahap ini, anak aktif mengeksplorasi lingkungan dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal di sekitarnya. Dukungan lingkungan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu anak mengembangkan keberanian dalam mencoba pengalaman baru. Melalui proses ini, anak mulai membangun rasa percaya diri dalam bertindak dan mengambil inisiatif. Hal tersebut menjadi salah satu



dasar penting dalam perkembangan kemandirian anak [15].

Perkembangan sosial-emosional anak usia 3–4 tahun juga mengalami kemajuan yang signifikan. Anak mulai belajar mengendalikan emosi, memahami aturan sederhana, serta menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Selain itu, anak mulai mampu menjalin interaksi dengan teman sebaya melalui kegiatan bermain bersama. Kemampuan ini membantu anak dalam memahami peran sosial dan membangun hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial-emosional tersebut menjadi landasan penting dalam pembentukan perilaku mandiri [4].

Karakter mandiri merujuk pada kemampuan individu untuk melakukan sesuatu dengan usaha sendiri tanpa bergantung secara berlebihan pada orang lain. Dalam konteks anak usia dini, kemandirian tercermin dari kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya. Indikator kemandirian anak usia 3–4 tahun meliputi kemampuan melakukan aktivitas perawatan diri, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab terhadap barang miliknya. Selain itu, kemandirian juga berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan menunjukkan rasa percaya diri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kemandirian perlu dikembangkan secara optimal sejak usia dini [5].

Pengembangan karakter mandiri memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama guru dan orang tua. Pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba secara mandiri serta pemberian penguatan positif terhadap usaha anak menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kemandirian [17].

Lingkungan yang kondusif juga berperan dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Lingkungan yang memberikan kebebasan terarah kepada anak akan membantu anak belajar bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil [12].

Pembiasaan merupakan metode yang dilakukan melalui pengulangan perilaku secara konsisten hingga menjadi kebiasaan. Dalam pendidikan anak usia dini, metode ini dinilai efektif karena anak belajar melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari [7].

Bentuk pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini dapat berupa kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan, serta pengkondisian lingkungan yang mendukung perilaku positif [18]. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, perilaku mandiri akan tertanam secara alami dalam diri anak.

Efektivitas pembiasaan juga dipengaruhi oleh konsistensi penerapan serta keterlibatan guru dalam memberikan contoh yang baik kepada anak. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena anak cenderung meniru perilaku yang dilihatnya secara langsung [11].

III. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembiasaan dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini dalam situasi alami di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai proses pembiasaan yang dilakukan guru kepada anak selama kegiatan berlangsung. Pendekatan deskriptif digunakan agar data yang diperoleh dapat disajikan secara sistematis sesuai dengan kondisi di lapangan [19].

Penelitian ini dilaksanakan di KB Tumbuh Harapan yang berlokasi di Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Lembaga ini dipilih karena menerapkan kegiatan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari anak usia 3–4 tahun sebagai bagian dari pembentukan karakter. Lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas mandiri anak menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi penelitian. Selain itu, sekolah ini memiliki guru yang aktif membimbing anak melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur [20].

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas kelompok usia 3–4 tahun dan anak didik kelompok bermain di KB Tumbuh Harapan. Guru dipilih karena berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembiasaan. Anak dipilih karena mengalami secara langsung proses pembentukan karakter mandiri. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive agar sesuai dengan tujuan penelitian [21].

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku anak selama kegiatan pembiasaan berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi kebiasaan anak dalam merapikan mainan, mencuci tangan, makan sendiri, serta menyimpan barang pribadi. Observasi bertujuan untuk mengetahui bentuk pembiasaan yang diterapkan serta perkembangan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari [19].

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui strategi pembiasaan, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui kebijakan lembaga dalam mendukung pembentukan karakter mandiri. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam [20]. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta dokumen perencanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara serta memberikan bukti nyata pelaksanaan pembiasaan di sekolah [21].

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan dipilih, disusun secara sistematis, kemudian dianalisis untuk menemukan pola yang sesuai dengan fokus penelitian [22]. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Data dibandingkan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data penelitian [21].

Referensi

1, 14 

Suyadi. (2021). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1–10.

Hasanah, U. (2022). Masa golden age pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 6(2), 100–110.

Fadlillah, M. (2021). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1–9.

Khadijah, & Amelia, N. (2022). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3450–3460.

Sari, D. P. (2022). Kemandirian anak usia dini dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 85–95.

Hidayati, L. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 4(2), 55–64.

Rahmawati, I. (2022). Strategi pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 98–110.

Putri, A. (2023). Pembiasaan sebagai metode pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 500–510.

Safitri, N. (2023). Metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 25–35.

Aini, N., & Munawaroh, S. (2022). Pembentukan kemandirian anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1870–1878.

Utami, D. R., & Suyadi. (2022). Metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–10.

Wibowo, A. (2023). Lingkungan belajar dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45–55.

Wortham, S. C. (2021). *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching* (7th ed.). New York: Pearson.

Morrison, G. S. (2021). *Early Childhood Education Today* (14th ed.). New Jersey: Pearson.

11 

Nurhayati, S. (2021). Perkembangan psikososial anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 5(2), 120–130.

Anwar, M. (2022). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 6(1), 60–70.

Bredenkamp, S. (2021). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington DC: NAEYC.

12 

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.



Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[22] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

1, 2  

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.